

PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA OPERATOR SEKOLAH

Prima Yudha Yudistira*, Raden Bambang Sumarsono, Ahmad Nurabadi

PPG, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

*Corresponding author, email: primayudhayudistira@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.16

Kata kunci

Tingkat kesejahteraan
Produktivitas kerja
Operator sekolah

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang tingkat kesejahteraan dan produktivitas kerja dari operator sekolah serta memberikan gambaran tentang pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap produktivitas kerja operator sekolah di SMP se Kabupaten Lumajang. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 92 operator sekolah SMP se Kabupaten Lumajang sebagai responden penelitian. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian dari variabel tingkat kesejahteraan menunjukkan bahwa variabel ini sudah dilaksanakan dengan baik dan untuk variabel produktivitas kerja juga menunjukkan sudah dilaksanakan dengan baik oleh operator sekolah. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kesejahteraan terhadap produktivitas kerja operator sekolah di SMP se Kabupaten Lumajang.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan komunikasi pada abad ini sudah semakin terlihat, sehingga persaingan dalam pekerjaan akan semakin ketat dan semakin sulit ditambah. Dewasa ini persaingan di dunia usaha semakin ketat yang menuntut kinerja yang dimiliki karyawan terus meningkat, agar badan usaha tetap eksis maka harus berani menghadapinya yaitu menghadapi perubahan dan memenangkan persaingan (Abdul, 2011). Sumber daya yang dimiliki oleh lembaga seperti modal, metode dan mesin tidak bisa memberikan hasil yang optimum apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang optimum (Timpe, 2006:192). Salah satu langkah untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja karyawan dapat dilakukan dengan mengevaluasi kinerja karyawan dan melakukan serangkaian perbaikan (Achmad, 2009). Untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam manajemen yang efektif memerlukan dukungan karyawan yang cakap dan kompeten (Obasan, 2012).

Lembaga dan pegawai pada hakekatnya saling membutuhkan, karyawan adalah aset lembaga karena tanpa adanya sumber daya manusia maka sebuah lembaga tidak akan bisa berjalan, begitu juga pegawai tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya lembaga sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri. Maka pegawai harus diperhatikan kesejahteraaannya jangan hanya dituntut kewajibannya saja dengan berbagai macam beban pekerjaan, begitu pula dengan sebaliknya para pegawai harus menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya tidak hanya menuntut hak mereka.

Perlunya manajemen sumber daya manusia dalam setiap lembaga juga menentukan apakah seorang calon pegawai sudah memenuhi syarat untuk ditempatkan pada pekerjaan yang dibutuhkan oleh lembaga. Setiap lembaga memiliki kriteria masing-masing dalam menentukan calon pegawainya dengan tetap memperhatikan pada kualitas calon pegawai yang nantinya akan di imbangi dengan fasilitas yang dapat menumbuhkan rasa semangat dalam bekerja.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif korelasional dalam hal ini untuk mendeskripsikan pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap produktivitas kerja operator sekolah di SMP se Kabupaten Lumajang.

Populasi dalam penelitian ini adalah operator sekolah SMP se Kabupaten Lumajang. Sebanyak 92 orang operator sekolah menjadi responden dalam melaksanakan penelitian ini untuk mewakili sebagai sampel. Peneliti mengambil sampel tersebut dengan cara menulis seluruh nama SMP di Kabupaten Lumajang lalu memasukkannya ke dalam botol. Langkah selanjutnya adalah botol tersebut dikocok lalu keluarkan nama sekolah satu persatu sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuisioner. Angket digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden mengisi angket sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Teknik analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif korelasional dengan jenis analisis *product moment pearson* dan analisis regresi sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. HASIL

3.1.1. Tingkat Kesejahteraan

Data tentang tingkat kesejahteraan diperoleh melalui angket tertutup dengan 12 butir soal yang diberikan kepada para operator sekolah SMP se Kabupaten Lumajang, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 92 orang dengan interpretasi hasil jawaban yaitu tinggi, cukup, dan rendah.

Tabel 1 Hasil Penelitian Variabel Tingkat Kesejahteraan

Item	Skala Jawaban								Mean
	1		2		3		4		
	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu		
F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	7	7.6	35	38	50	54.3	3.47
2	0	0	9	9.8	39	42.4	44	47.8	3.38
3	2	2.2	12	13	27	29.3	51	55.4	3.38
4	2	2.2	27	29.3	25	27.2	38	41.3	3.08
5	0	0	1	1.1	53	57.6	38	41.3	3.4
6	0	0	4	4.3	44	47.8	44	47.8	3.43
7	1	1.1	7	7.6	50	54.3	34	37	3.27
8	0	0	4	4.3	44	47.8	44	47.8	3.43
9	0	0	11	12	42	45.7	39	42.4	3.3
10	0	0	9	9.8	28	30.4	55	59.8	3.5
11	0	0	4	4.3	31	33.7	57	62	3.58
12	1	1.1	5	5.4	30	32.6	56	60.9	3.53
Mean Tingkat Kesejahteraan									3.39

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa mean komposit variabel Tingkat Kesejahteraan sebesar 3.39 yang berarti responden tingkat kesejahteraan berada pada tingkatan cukup. Nilai Maksimum yaitu diperoleh dengan nilai 3.58 yang terdapat pada item Sarana Kerja, Hal ini berarti responden setuju dengan pernyataan yang ada. Selain itu, nilai minimum yaitu terdapat pada item Waktu Kerja dengan nilai 3.08, Hal ini berarti responden bersikap tidak setuju danganterhadap pernyataan yang ada.

3.1.2. Produktivitas Kerja

Data tentang produktivitas kerja diperoleh melalui angket tertutup dengan 18 butir soal yang diberikan kepada para operator sekolah SMP se Kabupaten Lumajang, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 92 orang dengan interpretasi hasil jawaban yaitu tinggi, cukup, dan rendah.

Tabel 2 Hasil Penelitian Variabel Produktivitas Kerja

Item	Skala Jawaban								Mean
	1		2		3		4		
	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	0	0	5	5.4	36	39.1	51	55.4	3.5
14	2	2.2	14	15.2	48	52.2	28	30.4	3.51
15	1	1.1	7	7.6	47	51.1	37	40.2	3.3
16	3	3.3	32	34.8	35	38	22	23.9	3.14
17	1	1.1	14	15.2	42	45.7	35	38	3.21
18	1	1.1	5	5.4	42	45.7	44	47.8	3.4
19	2	2.2	15	16.3	48	52.2	27	29.3	3.27
20	0	0	2	2.2	42	45.7	48	52.2	3.5
21	2	2.2	8	8.7	40	43.5	42	45.7	3.33
22	1	1.1	10	10.9	40	43.5	41	44.6	3.22
23	1	1.1	2	2.2	51	55.4	38	41.3	3.37
24	1	1.1	3	3.3	48	52.2	40	43.3	3.38
25	0	0	0	0	49	53.3	43	46.7	3.47
26	2	2.2	4	4.3	41	44.6	45	48.9	3.4
27	0	0	1	1.1	46	50	45	48.9	3.08
28	1	1.1	4	4.3	47	51.1	40	43.5	3.37
29	1	1.1	5	5.4	48	52.2	38	41.3	3.34
30	0	0	3	3.3	47	51.1	42	45.7	3.42
Mean Produktivitas Kerja Operator Sekolah									3.32

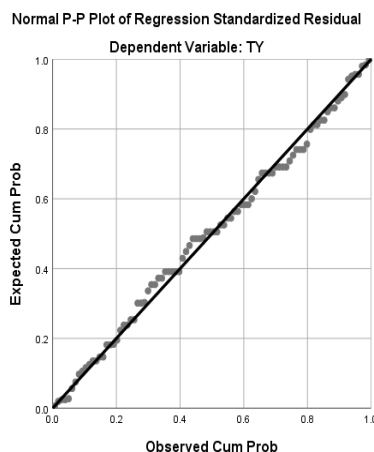
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mean komposit variabel Produktivitas Kerja Operator Sekolah sebesar 3.32 yang berarti responden berada pada tingkatan cukup dengan Produktivitas Kerja Operator Sekolah yang dipandang dari dimensi efektivitas, dimensi efisiensi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Nilai tertinggi didapatkan oleh item birokrasi kerja dengan nilai 3.5, hal ini menyatakan bahwa responden bersikap setuju dengan pernyataan yang ada yang artinya berada tingkat tinggi. Sementara itu, nilai terendah dimiliki oleh tingkat penghasilan yang didapat dengan perolehan nilai 3.08, Hal tersebut berarti responden tidak setuju dengan pernyataan yang ada.

3.1.3. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Operator Sekolah

Setelah menguji kedua frekuensi dari masing-masing variabel maka selanjutnya adalah menjabarkan apakah memiliki pengaruh atau sebaliknya. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan menguji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedasditas serta analisis regresi sederhana yang terdiri dari analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.

- Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada gambar 1 yang menggambarkan kedua variabel

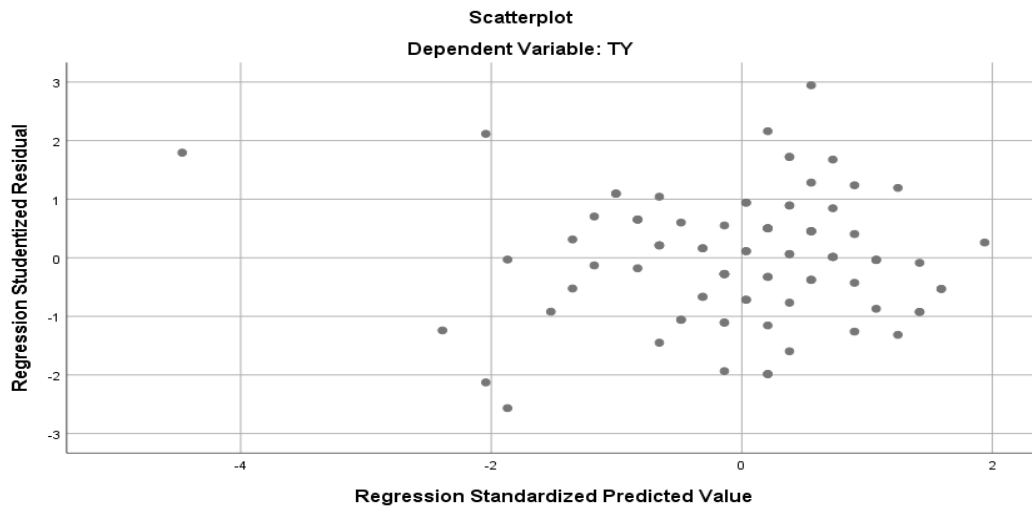


Gambar 1. Diagram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa titik – titik mengelilingi dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa data tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas karena titik – titik data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

- Analisis Regresi Linier Sederhana

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) Dengan tujuan untuk mengetimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.077	1.323		6.862	.000		
TX	.530	.022	.930	24.063	.000	1.000	1.000

Dependent Variable: TY

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 9,077 dan bernilai positif, yang berarti bahwa tingkat kesejahteraan Operator Sekolah akan bernilai 9,077 apabila variabel independent produktivitas kerja dianggap 0.

Koefisien tingkat kesejahteraan bernilai 0,53 dan bernilai positif artinya setiap kenaikan Tingkat Kesejahteraan sebesar 1 maka akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0.53.

- Analisis Koefisien Sederhana

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan R Square atau R² yang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Tabel nilai koefisien sederhana

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.864	1.213	1.319

a. Predictors: (Constant), TX
 Dependent Variable: TY

Koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh tingkat kesejahteraan Operator Sekolah terhadap variabel produktivitas kerja sebesar 0,865. Hal ini berarti keragaman variabel tingkat kesejahteraan Operator Sekolah mampu dipresentasikan produktivitas kerja 86,5% atau dengan kata lain kontribusi Tingkat Kesejahteraan 86,5% terhadap Produktivitas Kerja Operator Sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 13,5% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian ini.

➤ Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji t. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji t

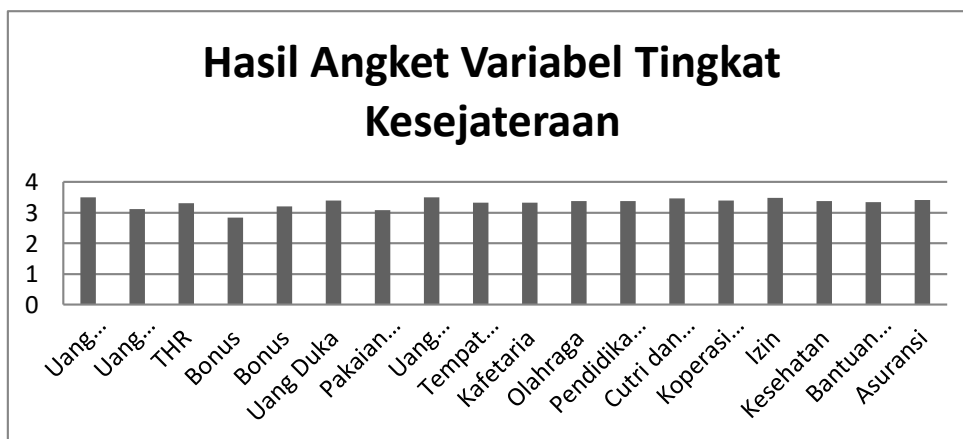
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.077	1.323			6.862	.000
TX	.530	.022	.930		24.063	.000

Uji t antara Tingkat Kesejahteraan dengan Produktivitas Kerja Operator Sekolah menunjukkan T hitung sebesar 24,063 sedangkan T table sebesar 1,662. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $24,063 > 1,662$ atau nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka Tingkat Kesejahteraan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan operator sekolah SMP di Kabupaten Lumajang diharapkan mampu memberi dorongan kepada para operator sekolah SMP di Kabupaten Lumajang termasuk tenaga administrasi sekolah. Pada suatu instansi, kesejahteraan operator sekolah SMP di Kabupaten Lumajang tidak dapat dianggap hal kecil dan kurang penting. Karena, kesejahteraan ini dapat mempengaruhi fisik dan mental operator sekolah SMP di Kabupaten Lumajang. Berikut merupakan hasil angket atau kuesioner dari responden yang diukur dari segi tingkat kesejahteraannya:

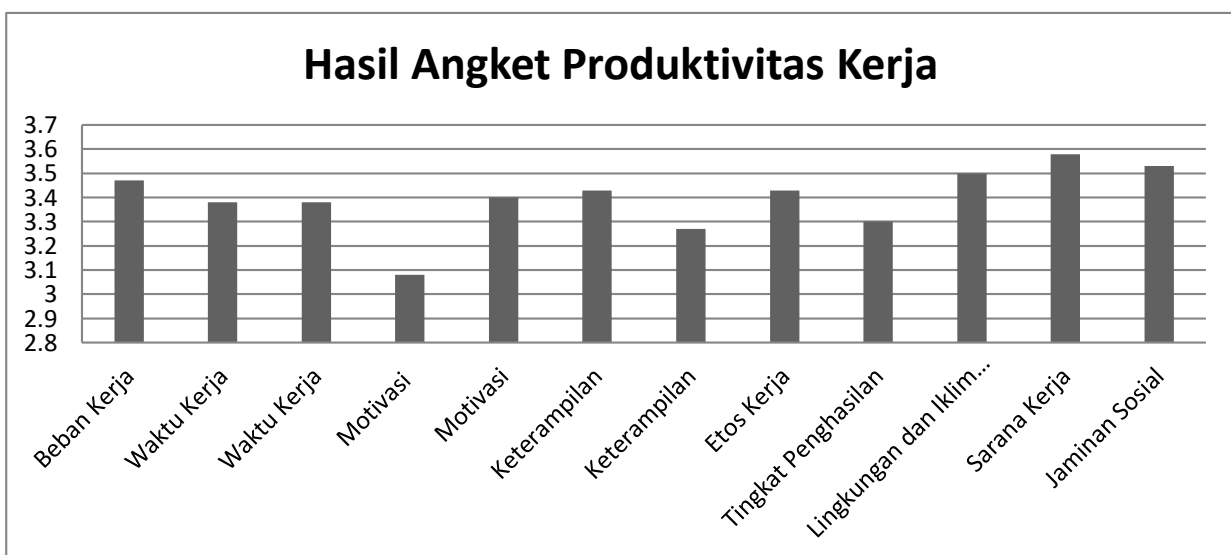


Gambar 3. Hasil Angket Variabel Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat mengetahui gambaran tentang pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang tingkat kesejahteraan dari para operator sekolah. Semua hal sudah dilakukan oleh sekolah walaupun terdapat beberapa yang masih belum sempurna. Ini menandakan bahwa sekolah peduli dengan tingkat kesejahteraan para pegawainya dan ingin memberikan sarana dan prasarana yang memadai dan maksimal untuk meningkatkan hasil kerja yang efektif dan efisien sehingga lembaga dapat menjalankan fungsinya lebih baik lagi.

3.2.2. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan sebuah usaha seseorang dalam mengerjakan tanggung jawab sebagai seorang pegawai kepada lembaga. Produktivitas kerja dikatakan baik apabila sebuah tugas yang diberikan oleh lembaga bisa dilakukan oleh para pegawai dengan efektif dan efisien sehingga semua proses kerja dan birokrasi dari dalam maupun diluar lingkungan lembaga bisa berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan. Oleh karena itu, produktivitas kerja sangat penting bagi para pegawai untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berikut merupakan hasil kuesioner yang diukur menggunakan produktivitas kerja adalah:



Gambar 4. Hasil Angket Variabel Produktivitas Kerja

Berdasarkan gambar diatas,diketahui bahwa produktivitas kerja memiliki beberapa aspek yang terdiri dari hal-hal yang mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kinerjanya di sebuah lembaga. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa setiap lembaga memiliki sistem sendiri untuk mengatur pekerjaan para pegawainya sehingga senuah pekerjaan nantinya dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Produktivitas kerja operator sekolah di SMP se Kabupaten Lumajang ini sudah memiliki nilai yang cukup tinggi hanya saja ada beberapa poin yang kurang tinggi dan harus dimaksimalkan kembali.

3.2.3. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan terhadap Produktivitas Kerja Operator Sekolah

Berdasarkan paparan data yang disajikan diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dalam artian fasilitas yang diberikan kepada pegawai dalam hal ini adalah operator sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja operator sekolah di SMP se Kabupaten Lumajang. Ada beberapa hal yang perlu menjadi fokus masalah yang menjadi produktivitas kerja belum bisa sesuai dengan yang diinginkan antara lain waktu kerja, beban kerja, dan keterampilan kerja dan dapat diatasi dengan cara memfasilitasi apa yang menjadi fokus masalah sehingga peningkatan produktivitas kerja para operator sekolah semakin hari semakin tampak.

4. Simpulan

Tingkat kesejahteraan yang baik merupakan faktor yang harus diperhatikan pertama kali dalam melihat hasil kerja sebuah lembaga dan apabila sebuah lembaga sudah memfasilitasi para pegawainya maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana produktivitas para pekerjanya sehingga perlu diadakan peningkatan fasilitas kerja. Tingginya tingkat kesejahteraan dapat meningkatkan produktivitas kerja operator sekolah sehingga lembaga dapat merasakan hasilnya baik langsung maupun tidak langsung. Disamping itu pemberian penghargaan terhadap operator sekolah SMP di Kabupaten Lumajang dengan produktivitas yang tinggi akan membuat operator sekolah SMP di Kabupaten Lumajang tersebut bangga akan hasil yang telah ia capai.

Daftar Rujukan

Abdul Hameed, 2011. Employee Development and Its Affect on Employee Performance A Conceptual Framework. *Internasional Journal of Business and Social Science*. 2(13): h:224-229.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Obasan, Kehinde A. 2012. Effect of Compensation Strategy on Corporate Performance: Evidence from Nigerian Firms. *Research Journal of Finance and Accounting*. 3(7): h: 37-44.

Timpe, A. Dale. 2006. *The Art and Science of Business Management Performance*, Mumbai: Jaico Publishing House.